

BANYAK ORTU TIDAK PAHAM

Edukasi Vaksinasi untuk Pelajar Diperkuat

JAKARTA (KR) - Kemendikbudristek didorong untuk memperkuat edukasi vaksinasi untuk pelajar. Hal itu dikarenakan masih banyak orangtua dan anak belum memahami manfaat vaksinasi.

Demikian Juru Bicara Vaksin Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Siti Nadia di Jakarta, Selasa (13/7). Edukasi yang lebih terkait vaksinasi Covid-19 amat diperlukan untuk mencegah penularan Covid-19 di kalangan pelajar. "Kalau anak tidak paham, orangtua juga tidak mau (anak divaksin), ini berpotensi menye-

babkan penularan, edukasi ini sangat penting, krusial sekali ini," kata Nadia. Dorongan vaksinasi kepada anak usia pelajar itu juga harus didukung oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Kemenkes mendorong Kemendikbudristek melakukan akselerasi penyelenggaraan

vaksinasi anak usia sekolah. Akselerasi dari Kemendikbudristek dinilai diperlukan agar sekolah juga mendorong berjalannya vaksinasi kepada pelajar. Dengan begitu, program vaksinasi anak diharapkan dapat berjalan lancar seperti program vaksinasi yang sudah berjalan selama ini. "Seperti ketika melakukan vaksinasi campak rubela, polio dan sebagainya. Ini akan ada koordinasi lebih lanjut di level Dinas Kesehatan provinsi dan kabupaten/kota tentang pelaksanaan vaksinasi pada anak 12 sampai 17 tahun," tuturnya. **(Ati)-d**

Facilitas

diberikan kesehatan, kesabaran dan kekuatan," tandas Kepala Bidang (Kabid) Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes DIY ini.

Sementara itu Epidemiolog dari UGM, Riris Andono Ahmad, mengungkapkan, fungsi layanan kesehatan (Faskes) di DIY masih tetap berjalan meski kasus harian mengalami lonjakan cukup signifikan. Kendati demikian adanya lonjakan

tersebut telah mengakibatkan Faskes harus menerima tekanan berat secara terus menerus akibat pasien setiap harinya selalu bertambah. Adanya kondisi tersebut dikawatirkan bisa mengakibatkan tenaga kesehatan akan mengalami kelelahan. Persoalan itu semakin bertambah rumit karena banyak tenaga kesehatan (Nakes) yang terpapar Covid-19. Apabila lonjakan kasus tidak bisa ditekan dikhawatir-

kan sistem kesehatan terancam kolaps. "Lonjakan kasus Covid-19 yang terjadi di DIY dalam beberapa waktu terakhir tidak hanya berdampak pada keterisian bed. Tapi juga mempengaruhi pada tingginya angka kematian. Karena tingginya angka kematian biasanya penyebabnya ada dua yaitu jumlah kasus yang meningkat dan efek ada efek bottleneck di RS," ungkap Riris. **(Ira/Ria)-f**

Satgas

(Danais) DIY digunakan untuk penanganan pandemi Covid-19 merupakan langkah positif. Dengan demikian, penanganan Covid-19 bisa lebih optimal. Untuk itu Pemerintah harus mempunyai kemauan politik yang jelas dalam merealokasi Danais agar bisa dimanfaatkan untuk penanganan Covid-19.

"Saya kira ini suatu kesempatan untuk merealokasi atau refocusing, dalam penanganan Covid-19 dengan memanfaatkan Danais. Karena dalam situasi luar bi-

asa seperti sekarang (pandemi Covid-19) kita butuh pemanfaatan Danais untuk kecepatan penanganan, karena kondisinya sudah cukup parah," kata Arie Sudjito. Arie menyatakan, perlu segera dikonsolidasikan untuk memastikan. Pemerintah tidak bisa bekerja sendiri. Jadi dalam pemanfaatan Danais perlu mengajak komponen masyarakat sipil dengan NGO, tokoh-tokoh maupun jaringan warga yang selama ini telah bekerja langsung dalam penanganan Covid-19. Karena kecepatan

respons itu akan bisa menjadi faktor penentu pemulihan. "Sinyal positif dari Kemenkeu untuk bisa memanfaatkan Danais untuk penanggulangan Covid-19 harus direspons cepat dan tepat. Untuk itu pengadaan alat-alat yang selama ini langka, supporting untuk relawan, pembenahan database, serta pembukaan fasilitas baru seperti gedung-gedung yang bisa menampung, segera dilengkapi dengan peralatan pendukung," terangnya. **(Ira/Ria/San)-d**

Distribusi

Dr H Juraidi MA, Ketua MUI Pusat KH Muhammad Cholil Nafis Lc MA PhD, Pimpinan Baznas Saidah Sakwan MA dan Direktur Pusat Kajian Fakultas Peternakan UGM Ir H Nanung Danar Dono.

Noor melanjutkan, pada saat pemotongan hewan, para petugas diwajibkan menggunakan alat pelindung diri, seperti masker dan hand sanitizer, sarung tangan sekali pakai, apron, hairnet dan sepatu kerja. Pembatasan jarak juga wajib dilakukan untuk mencegah terjadinya kerumunan. "Kemudian dalam proses penyaluran daging kurban dilakukan secara aktif oleh panitia pelaksana dengan mengirimkan ke rumah-rumah penerima.

Selain itu, ada juga daging kurban yang dijual dan dikemas dalam bentuk kaleng agar bisa didistribusikan lebih luas dalam waktu yang lebih panjang," ujarnya. Pada Idul Adha tahun ini, menurut Noor, pelaksanaan kurban masih berlangsung dalam suasana pandemi Covid-19. Baznas akan kembali mengadakan Kurban Online. "Pada kurban online, kita memberdayakan balai-balai ternak Baznas yang ada di semua daerah. Baznas juga bekerja sama dengan peternak. Hal itu tidak harus bertatap muka, tidak harus datang, cukup dengan memanfaatkan era digitalisasi, online, kekuatan dari media sosial yang kita miliki," kata Noor.

Sementara itu, Saidah Sakwan menyebutkan situasi pandemi juga berpengaruh dalam pola distribusi dan pengelolaan kurban, yang disebutnya tergantung pada zona di masing-masing daerah. "Dari mulai penyembelihan sampai distribusi harus sesuai prokes. Termasuk pengulitan, pencacahan tulang serta daging, pembersihan jeroan, tempat penimbangan, hingga proses distribusinya," kata Saidah. Saidah juga mengatakan, pada kurban tahun ini Baznas mengeluarkan berbagai perubahan di antaranya pemerataan distribusi menjadi 34 provinsi, diversifikasi harga yang beragam dan adanya kurban dalam kemasan untuk memudahkan dalam pendistribusiannya. **(Ful)-f**

Etika

Namun masih ada beberapa norma dan etika yang harus dijalankan oleh masyarakat sebagai warga yang baik. Pertama, menolak pertemuan atau undangan tatap muka yang berpotensi menjadikan kerumunan dengan anggun dan terhormat.

Hal yang rasional untuk dijadikan alasan adalah karena menggunakan ruang tertutup sebagai lokasi berkumpul. Namun harus diingat bahwa mengungkapkan penghargaan atas pertemuan atau undangan tersebut serta ungkapan akan bertemu saat kondisi sudah pulih dan membaik adalah perlu disampaikan juga. Tidak salah jika tetap memberikan hadiah atau cenderamata yang dapat disampaikan melalui berbagai aplikasi daring.

Kedua, mengirimkan pesan singkat (SMS) atau WhatsApp sebelum melakukan panggilan *video call*. *Video call* semakin populer selama pandemi. Karena itu selalu penting untuk mempertimbangkan perasaan orang lain yang akan dihubungi. Dukungan emosional dan sosial sangat layak dilakukan melalui *video call* namun harus mempertimbangkan kondisi orang lain yang barangkali sedang tidak nyaman untuk di-

ajak berkomunikasi secara langsung. Ketiga, bermurah hati dan berempati, berbagi kebaikan adalah bagian normal dari budaya masyarakat, di saat pandemi inilah seharusnya semakin dioptimalkan. Bersikap kritis terhadap orang lain yang tidak melaksanakan protokol Kesehatan. Karena setiap orang memiliki tingkat tindakan pencegahan yang berbeda-beda dalam hal kesehatan dan keselamatan, termasuk di dalamnya tingkat imunitas mereka yang berbeda beda pula. Berempati dengan memberikan bantuan pangan dan fasilitas penting lainnya terhadap tetangga atau warga lain yang sedang isolasi mandiri (isoman) akan membantu mereka untuk sehat dan pulih Kembali. Serta memberikan rasa kenyamanan dan keamanan bagi yang sedang menjalankan isoman. Memberikan tip tambahan bagi para pekerja yang memperbaiki berbagai macam keperluan termasuk di dalamnya memberikan tip bagi para driver aplikasi transpor *online*. Rasa empati dan simpati juga perlu diberikan kepada keluarga yang bertugas di garis depan seperti tenaga kesehatan, dokter, anggota TNI Polri, aparat pemerintah daerah dan satgas Covid-19 serta para relawan Covid-19. Mereka

adalah pahlawan yang memungkinkan semua warga untuk bertahan hidup dan berjuang demi keselamatan masyarakat hingga harus meninggalkan keluarga. Karena itu, memberikan bantuan bila diperlukan atau memberikan perhatian secara sosial kepada keluarga para petugas di garis depan merupakan keputusan yang bijak. Keempat, apabila sedang berkendaraan lebih baik berikan jalan bagi kendaraan para petugas di garis depan termasuk di dalamnya adalah ambulans syang sedang membawa pasien atau korban kasus Covid-19. Mereka membutuhkan prioritas kecepatan dalam menangani pandemi Covid-19 sehingga tugas warga adalah memperlancar kinerja mereka. Meski selama ini aturan tersebut sudah ada namun masih banyak pengguna jalan yang tidak memperhatikan etika tersebut. Etiket pandemi Covid-19 bukan hanya tentang bersikap baik dan hormat. Namun juga mempertimbangkan kesehatan dan keselamatan orang lain dengan mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat dan bijak.

(Penulis, Associate Professor Magister Ilmu Komunikasi FISIP UPNVPY)-d

BUPATI TEMANGGUNG DAN PT DJARUM BERTEMU Harga Tembakau Tinggi, Untungkan Petani



KR-Dok Prokompim Temanggung

Bupati Temanggung Al Khadziq saat audiensi secara virtual dengan perwakilan PT Djarum.

TEMANGGUNG (KR) - Bupati Temanggung Al Khadziq meminta kepada PT Djarum untuk dapat menyerap tembakau asli daerah tersebut sampai habis dengan harga tinggi dan menguntungkan petani.

"Kendati masih masa pandemi Covid-19, diharapkan tidak mempengaruhi jual beli tembakau. PT Djarum dapat menyerap tembakau dengan harga menguntungkan," kata Al Khadziq, Selasa (13/7) saat audiensi se-

cara virtual dengan pihak Kantor Pusat PT Djarum di Aula Progo Bappeda Temanggung. Pertemuan diikuti Wakil Bupati Heri Ibnu Wibowo, Ketua Asosiasi Petani Tembakau Indonesia (APTI) Nasional Agus Parmudji, dan perwakilan petani dari Gunung Sumbing, Sindoro, dan Frau. Sedangkan dari PT Djarum diwakili Direktur Pembelian Sutan-

to. Al Khadziq minta supaya sistem jual beli diubah, dari

sistem titip jual menjadi sistem jual beli kontan, agar tidak menyulitkan petani. Selain itu menghilangkan sistem revisi harga dan revisi jumlah yang selama ini sangat menyulitkan dan merugikan petani.

Ia pun meminta PT Djarum agar sistem kemitraan dengan petani memberikan kepastian harga jual yang menguntungkan petani.

Sutanto mengatakan, pihaknya siap membeli tembakau Temanggung asli dengan kuota minimal 4.000 ton. Proses pembelian akan menerapkan protokol kesehatan secara ketat untuk mencegah penularan Covid-19. "Djarum akan tetap membeli tembakau Temanggung yang asli sampai habis namun dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat, dan berusaha tidak menghambat penyerapan agar tidak mempengaruhi harga," katanya. **(Osy)-f**

SATPOL PP PATI TEGAKKAN PPKM DARURAT

Aliran Listrik Tempat Hiburan Diputus

PATI (KR) - Sejumlah tempat karaoke dan hotel yang nekat beroperasi membuka kegiatan hiburan, terancam diputus aliran listriknya. Hal tersebut tertuang dalam Surat Edaran (SE) Bupati Pati, tertanggal 12 Juli 2021. Korban pertama kebijakan tersebut adalah karaoke Romantika. Sejumlah petugas memutus aliran listriknya, Selasa (13/7). "Pemutusan listrik PLN akan dilakukan tanpa memberitahu pemilik. Kalau mereka ganti pakai genset, kita sita gensetnya. Langkah ini untuk mendukung pelaksanaan PPKM Darurat". Demikian ditegaskan Kepala Satpol PP Pemkab Pati, H Sugiyono AP MSI. "Disinyalir ada tempat hiburan yang bandel membuka usaha di tengah malam" tambahnya.

Kepala Satpol PP Pati mendata ada 50 tempat hiburan tidak berizin. Tempat tersebut sering digunakan berkerumun sejumlah orang. "Memang masih ada tempat hiburan

yang beroperasi. Mereka beroperasi secara kucing-kucingan," ucap Kapolsek Pati Kota Iptu Aris Pristianto.

Upaya penegakan PPKM Darurat di Pati tidak sepenuhnya lancar. Sejumlah orang membuka paksa barie (pagar) penutupan jalan yang berlokasi di Jalur Lingkar Selatan (JLS) barat.

Keterangan yang dihimpun harian ini menyebutkan, berawal dari kedatangan petugas Satlantas Polres Pati dan Dinas Perhubungan (Dishub) yang memasang barier untuk menutup akses jalan di kawasan Tugu Bandeng, agar kendaraan tidak bisa masuk ke kota Pati.

Namun sesaat setelah petugas meninggalkan lokasi, mendadak datang sejumlah pengendara mobil, langsung membuka pagar penyekat, sehingga secara leluasa bisa melintas Margorejo sebelum masuk kota Pati. **(Cuk)-d**

Gesekan

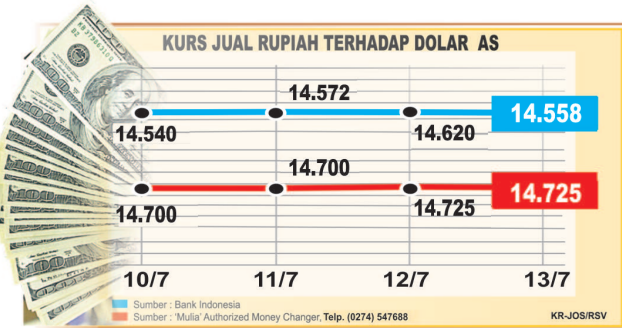
"TNI dan Polri harus terus berkoordinasi, bergotong royong untuk kepentingan bangsa, negara dan rakyat Indonesia," ujarnya saat bertindak sebagai inspektur upacara dalam Prasetya Perwira (Praspa) TNI-Polri Tahun 2021 di Halaman Istana Merdeka, Jakarta, Selasa (13/7). Presiden juga menyoroti masih adanya gesekan yang terjadi antara prajurit TNI dan anggota Polri. Hal tersebut sudah tidak boleh lagi terjadi. "Kadang kita masih mendengar berita mengenai gesekan yang terjadi antara prajurit TNI dan anggota Polri. Ke depan, hal itu sudah tidak boleh terjadi lagi, harus disudahi," tegasnya.

Ditambahkan Presiden, dalam persaingan dunia yang semakin ketat, kekuatan bangsa yang sangat sentral adalah kesatuan dan persatuan. Bangsa Indonesia tidak mungkin memenangkan kompetisi global jika tidak ada sinergi yang kokoh di dalam negeri. "Keberagaman sosial dan budaya harus dimanfaatkan sebagai kekuatan dan sumber inspirasi. Seluruh komponen bangsa harus bersatu untuk menjadi Indonesia *incorporated* yang kokoh bersaing dalam kompetisi global," tegas Presiden Jokowi.

Oleh karena itu, Kepala Negara mengingatkan kepada seluruh organisasi pemerintahan dan kenegaraan untuk bersinergi dan saling mendukung. "Antara TNI dan Polri dengan komponen bangsa yang lain harus bersinergi untuk kebaikan dan kemajuan bangsa. Lebih khusus lagi, antara anggota dan institusi TNI dan Polri harus saling bersinergi, saling bahu-membahu dalam menjalankan tugas yang semakin berat," tandasnya.

Sementara itu, Sebanyak 227 Calon Perwira Remaja

Sambungan hal 1
(Capaja) TNI AD, yang merupakan lulusan Taruna dan Taruni Akmil Tingkat IV TP 2020/2021 mengikuti Praspa secara virtual dari Stadion Sapta Marga Akmil. Dalam siaran pers yang dikirimkan Penhumas Akmil kepada wartawan disebutkan, kegiatan di Akmil ini dihadiri Letjen TNI (Purn) Doni Monardo, Mayjen TNI (Purn) Tono Suratman, Gubernur Akmil Mayjen TNI Candra Wijaya dan Wakil Gubernur Akademi Militer Brigjen TNI I Gde Agit Thoma. **(Sim/Tha)-d**



Prakiraan Cuaca					
Rabu, 14 Juli 2021					
Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari	Suhu °C
Bantul					22-31
Sleman					20-31
Wates					22-31
Wonosari					22-31
Yogyakarta					22-31
Cerah					
Berawan					
Udara Kabur					
Hujan Lokal					
Hujan Pelir					

Grafis : Arko



Rosyidah Jayanti Vijaya, SE MHum
Dosen Bahasa Inggris Universitas Amikom Yogyakarta

KURANG lebih dua tahun yang lalu, saya berkesempatan mengikuti pelatihan digital marketing yang secara khusus membahas tentang Covert Selling,

teknik menjual tetapi tidak terlihat menjual. Sebagian orang menyebutnya sebagai bagian dari soft-selling, dan teknik ini membantu kita membedakan cara kita berjalan di platform yang berbeda antara media sosial dan marketplace. Dalam proses berlangsungnya pelatihan covert selling, para peserta yang di dalamnya termasuk pula beberapa dosen dan guru yang memiliki usaha online seperti terbagian dan sadar sambil menerawakan diri karena telah menganiaya kaidah bahasa sedemikian rupa. Sebelum kelas dimulai, secara khusus membahas tentang Covert Selling,

pertama yang menjadi pengamatan menarik adalah aturan awal mengenai tata cara penulisan komen di group chat tersebut: tidak boleh disingkat dan harus menggunakan kapitalisasi serta tanda baca yang benar. Cara penulisan pun mulai dibenahi dari awal. Mulailah ke-chaos-an sedikit terjadi karena ternyata cukup banyak peserta yang sudah lama terbiasa mengekspresikan komen dengan singkatan, misalnya menggunakan dgn (dengan), gk atau g (nggak, tidak), k atau q (aku), x (nya), kk (kakak), bs (bisa), dan z (aja).

Membantu pembaca menangkap lebih cepat pesan yang ingin kita sampaikan. Saat seseorang mengakses sosial media, kebanyakan pengguna tidak mau membuang waktunya atau menghabiskan energi hanya untuk memikirkan makna dari kata-kata yang kebanyakan disingkat, misalnya: "Y k,... tgl 1 n,... wrnx ok, szl kp, impt, bs krm hr ni." (Yuk, kak... Tinggal 1 nih. Warnanya OK, size lengkap, import, bisa kirim hari ini). Walaupun beda untuk memahami kalimat di atas dengan kalimat yang ditulis dengan cara yang normal hanya sekian detik, tetapi ada makna lain yang bisa ditangkap dari teks yang terkesan dibuat dengan asal

Covert Selling



yang kerap menjadi penulis komen dan biografi pemenang Pulitzer Prize, Russel Baker, mengatakan tanda baca itu ibarat bahasa tubuh saat kita berbicara. Saat berbicara, audiens bisa merasakan tanda baca melalui bahasa tubuh kita. Ada koma, titik, tanda seru, tanda tanya, dan sebagainya saat kita berhenti sejenak, menurunkan tone suara, mengerutkan kening, membelakangi mata, atau melambatkan tangan. Sebaliknya saat menulis, pembaca bisa menyampaikan dan merasakan ekspresi kita melalui tanda baca yang kita gunakan. ***